

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.435,3974 (Per 31 Januari 2011)

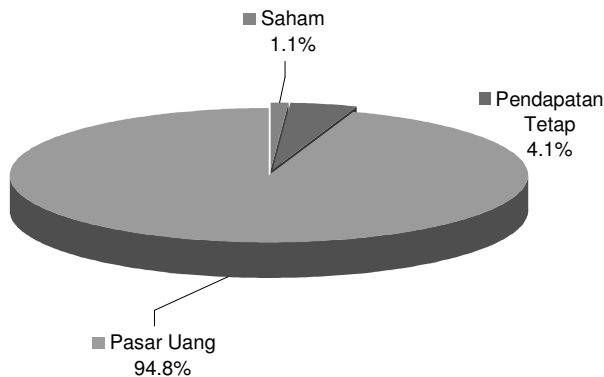
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Januari 2011



**5 Penempatan Utama Per 31 Januari 2011**

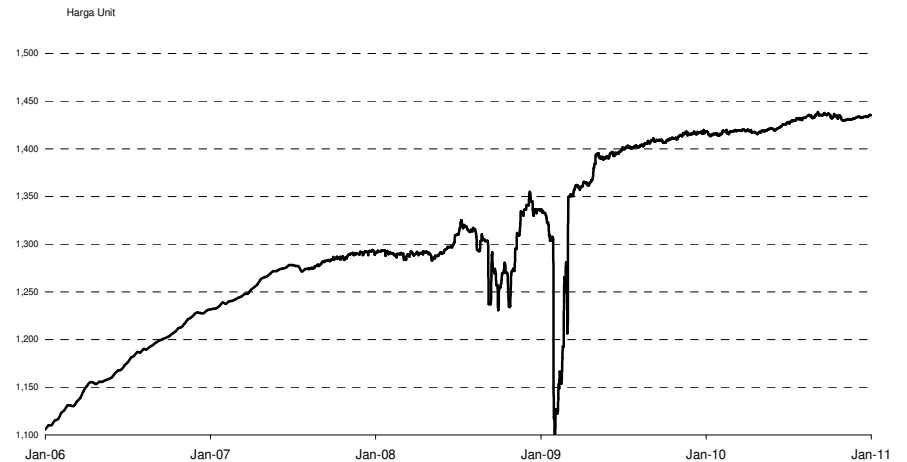
Nama	Sektor	%
TD Bank Danamon	Likuiditas	9.5
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	9.5
TD Bank Permata	Likuiditas	9.5
TD Bank Panin	Likuiditas	9.5
TD Bank BII	Likuiditas	9.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.16%	1.21%	43.54%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Kekhawatiran mengenai kenaikan tingkat inflasi, suku bunga dan valuasi yang tinggi menyebabkan tekanan pada bursa lokal bulan ini. Pada saat yang sama, perbaikan ekonomi di Amerika Serikat memicu investor untuk memindahkan investasi mereka dari pasar modal berkinerja paling baik, yang diantaranya adalah Indonesia, kembali ke Amerika Serikat. Untuk bulan ini saja, IHSG turun sebesar 7,95% menjadi 3.409,1672 dan LQ-45 juga turun sebesar 9,6% menjadi 597,864. Semua sektor membukukan kinerja negatif. Sektor industri dasar memimpin penurunan pasar dan terus menjadi sektor yang berkinerja paling rendah dari bulan lalu. Kenaikan harga batubara menjadikan biaya produksi semen meningkat. ASII, BBCA, BBNI, BMRI adalah saham-saham yang kinerjanya paling tertinggal karena kekhawatiran mengenai tingkat inflasi mengalahkan setiap sentimen positif yang ada. Investor mengantisipasi kenaikan suku bunga dengan mengambil keuntungan dari counters yang sensitif terhadap tingkat suku bunga. Inflasi tercatat sebesar 0,89% secara bulanan atau 7,02% secara tahunan. Bank Indonesia menaikkan suku bunga sebesar 0,25% menjadi 6,75%. Minyak naik sebesar 0,9% menjadi USD 92,19/barel, sementara Rupiah melemah 0,77% menjadi 9.048/USD. Nilai rata-rata perdagangan harian turun 7% menjadi Rp 5,8 triliun dimana Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,615 triliun. BUMI dan ASII terus mendominasi pasar sebagai saham yang paling banyak diperdagangkan di bulan Januari.

- Kabar baik bagi Indonesia bahwa Moody's telah menaikkan peringkat obligasi asing dan lokal pemerintah Indonesia menjadi Ba1 dari Ba2 dikarenakan ketahanan ekonomi Indonesia ditambah dengan keseimbangan makro ekonomi yang terus menerus, posisi hutang pemerintah yang baik dan lebih banyaknya cadangan devisa serta prospek investasi asing langsung yang juga membaik dan diharapkan menguatkan posisi eksternal Indonesia dan juga pandangan terhadap ekonominya.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang memonitor kinerja obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah, turun sebesar 5.11% dari 532.397 menjadi 506,481. CDS 5-tahun Indonesia naik menjadi 160 dari 128 bps, sementara CDS 10-tahun naik menjadi 213 dari 171 bps.
- Tingkat inflasi bulan Januari terlihat lebih baik dari bulan sebelumnya. Bahan makanan yang masih merupakan penyumbang terbesar inflasi, naik hingga mencapai 16,2% secara tahunan di bulan Januari. Namun demikian, dengan perkiraan bahwa cuaca akan lebih baik tahun ini, kami memperkirakan inflasi akan bisa dijinakkan pada akhir tahun. Menurut kami meskipun ada ancaman tingkat inflasi yang lebih tinggi, inflasi semestinya bukan menjadi hal yang terlalu kita khawatirkan karena keadaan fundamental yang lain masih baik. PDB tumbuh lebih cepat dari ekspektasi yang menjadikan pertumbuhan sebesar 6,1% untuk keseluruhan tahun 2010, dimana angka tersebut lebih besar dari perkiraan. Defisit APBN terkendali di bawah 1%. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terkuat di kawasan regional. Namun demikian perjalanan kedepan akan bergejolak karena kemampuan pemerintah untuk mengendalikan inflasi saat ini berada dalam pengawasan yang ketat. Adanya indikasi yang menunjukkan kurangnya pengertian pemerintah akan mengakibatkan pasar modal ditinggalkan oleh investor asing. Saat ini, 60% dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa dan 30% dari obligasi pemerintah dimiliki oleh investor asing dan mereka adalah investor yang tidak mudah melupakan kejadian buruk. Kami tetap pada pendapat bahwa perusahaan terkait dengan komoditas sebagai pemenang dalam kondisi inflasi yang tinggi saat ini, dan yakin bahwa tahun ini adalah tahun yang baik untuk batubara. Namun, dengan naiknya upah pekerja dan pendapatan yang siap dibelanjakan (disposable income), mungkin pada akhirnya sektor konsumen yang akan berjaya.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.